

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perbankan saat ini berperan aktif pada perekonomian nasional, serta mengalami pertumbuhan yang pesat seiring dengan perkembangan zaman. Dengan kemajuan teknologi digitalisasi, kemudahan yang ditawarkan melalui beberapa fitur layanan berbasis online semakin menambah kepuasan layanan nasabah. Perbankan telah menjadi sebuah lembaga keuangan yang sangat besar di Indonesia, dimana naungan hukum yang menjadi dasar perbankan salah satunya ialah UU nomor 10 tahun 1998 mengenai tugas dan fungsi perbankan.¹ Jenis perbankan yang berkembang pada saat ini mencakup bank konvensional dan bank syariah. Perbankan syariah yang ada di Indonesia serta telah tercantum di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) semuanya tergolong ke dalam Bank Umum Syariah (BUS).

BUS ialah lembaga keuangan berbasis Islamiyah yang aktif dalam proses pembayaran serta BUS beroperasi berdasarkan syariat-syariat Islam. Contoh cara kerja yang khas dari BUS yaitu prinsip tanpa bunga (riba), mekanisme bagi hasil (mudharabah), sistem jual beli (murabahah),

¹ Hery, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Grasindo, 2019), h. 2.

prinsip kepastian (wadiah), keadilan, dan pembiayaan berbasis asset (ijarah). Bank ini memiliki dua jenis usaha yaitu sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Berikut jumlah BUS sampai akhir 2023.

Tabel 1.1

Daftar Bank Umum Syariah

BANK UMUM SYARIAH	
No	Nama Bank
1.	PT. Bank Muamalat Syariah
2.	PT. Bank Victoria Syariah
3.	PT. Bank BRI Syariah
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT. Bank BNI Syariah
6.	PT. Bank Syariah Indonesia
7.	PT. Bank Mega Syariah

8.	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
9.	PT. Bank KB Bukopin Syariah
10.	PT. Bank BCA Syariah
11.	PT. Bank BTPN Syariah TBK
12.	Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)
13.	PT. Bank Aladin Syariah TBK
14.	PT. Bank Nano Syariah

Sumber: www.ojk.go.id

Bank dan instistusi yang bergerak di sektor ekonomi ingin mendapatkan laba dari produk dan layanan yang mereka hasilkan. Perusahaan telah melakukan banyak upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Mengingat laba dan keuntungan lainnya merupakan hal yang penting juga sentral dalam perbankan syariah, maka memaksimalkan imbal hasil merupakan keterampilan yang harus dikuasai.

Bagian yang paling mendasar dan penting dalam tinjauan keuangan yaitu laba, dimana laba merupakan tujuan utama yang harus dicapai oleh sebuah perusahaan. Pengertian laba sendiri adalah selisih

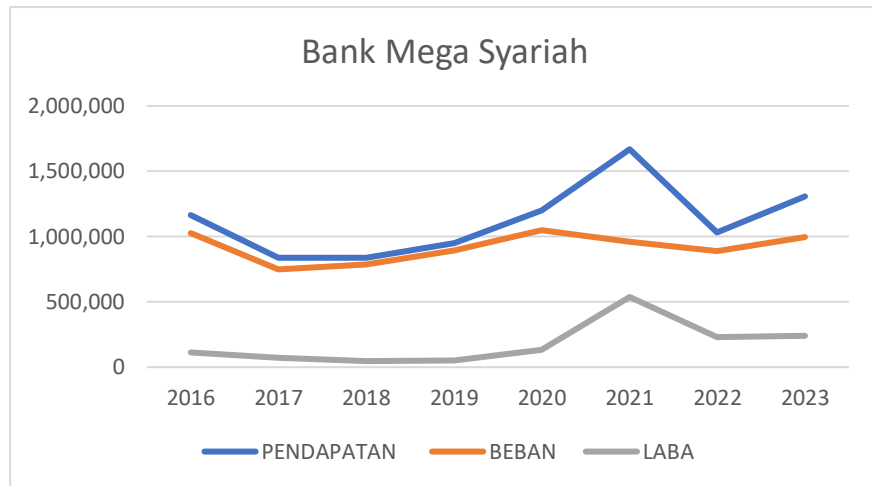
antara biaya dan pendapatan.² Oleh karena itu hubungan antara biaya, pendapatan serta laba sangatlah erat karena laba yang menjadi tujuan perbankan syariah harus ditunjang dengan biaya untuk menjalankan segala kegiatan operasionalnya.

Ketika berbicara tentang apa yang dikorbankan untuk menghasilkan keuntungan, ini berarti menggunakan prinsip efektifitas. Tolak ukur sebuah perusahaan dari sisi efektifitas serta efisiensi yaitu memperoleh laba sebanyak-banyaknya.³ Namun segala sesuatu terkadang tidak selalu sejalan dengan apa yang kita inginkan serta rencanakan. Segala upaya telah dilakukan agar tujuan kita tercapai tetapi hanya ada beberapa saja yang mampu tercapai. Begitupun dengan laba yang diperoleh beberapa perbankan yang menjadi objek penelitian.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini merupakan grafik pendapatan operasional, beban operasional serta laba bersih pada empat sampel penelitian diantaranya Bank Mega Syariah, Bank Muamalat, Bank Victoriya Syariah, dan Bank BTPN Syariah.

² Ali Farhan, *Teori Akuntansi-Perjalanan Filosofis Akuntansi Dari Teori Menuju Praktik* (Sidoarjo: CV Globalcare, 2021), h. 184.

³ Farhan, h. 184.

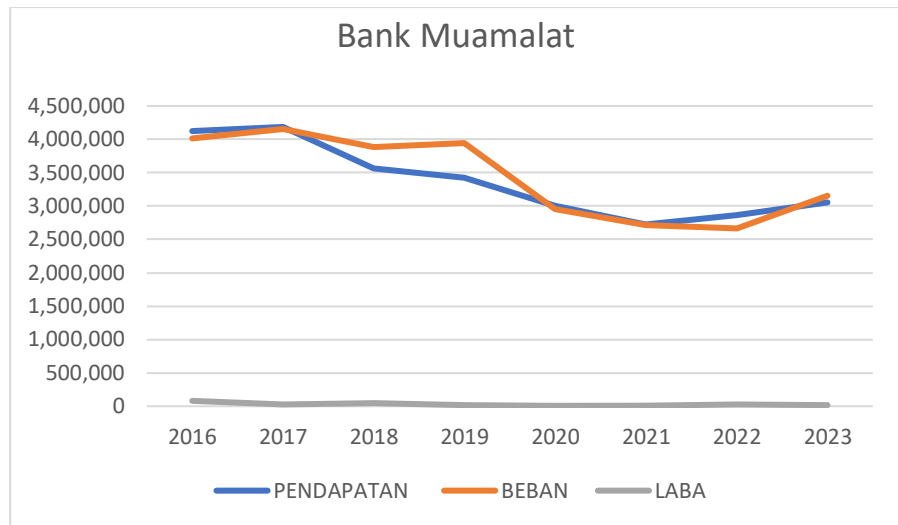
Gambar 1.1 Grafik BMS**Periode 2016-2023**

Sumber: laporan keuangan Bank Mega Syariah

Gambar 1.1 menunjukkan pendapatan, beban, dan laba cenderung fluktuatif. Kondisi pendapatan operasional bank Mega Syariah jika diamati melalui grafik tersebut dari tahun ketahun mengalami kondisi yang kurang stabil yang mana dari tahun 2016 sampai 2023 pendapatan operasional yang diperoleh naik turun. Kemudian untuk beban operasional juga mengalami ketidak stabilan pada delapan tahun terakhir, yang mana beban yang ditanggung cenderung naik turun. Untuk laba bersihnya sendiri pun mengalami fluktuatif namun relatif menurun, meskipun tidak terlalu signifikan.

Gambar 1.2 Grafik Bank Muamalat

Periode 2016-2023

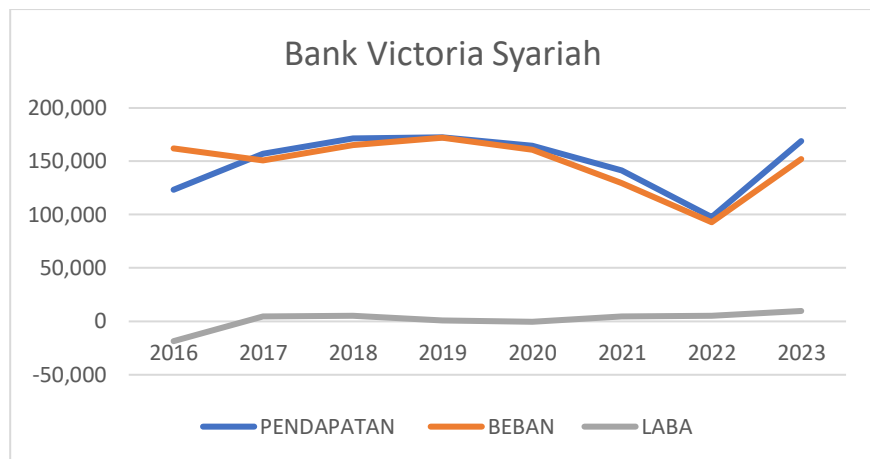


Sumber: laporan keuangan Bank Muamalat

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa pendapatan operasional dan beban operasional yang dapat diperoleh Bank Muamalat mengalami penurunan. Pendapatan operasional pada dua tahun awal kondisinya cukup tinggi, namun setelah itu terus mengalami penurunan dan hanya mengalami sedikit peningkatan di tahun terakhir. Beban operasional pada dua tahun pertama kondisinya cukup tinggi dan sedikit mengalami peningkatan namun setelahnya mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun terakhir. Kondisi laba bersih pada Bank Muamalat jika diperhatikan dalam keadaan yang fluktuatif dari tahun ke tahun dan tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan yang signifikan.

Gambar 1.3 Grafik Bank Victoriya Syariah

Periode 2016-2023



Sumber: laporan keuangan Bank Victoriya Syariah

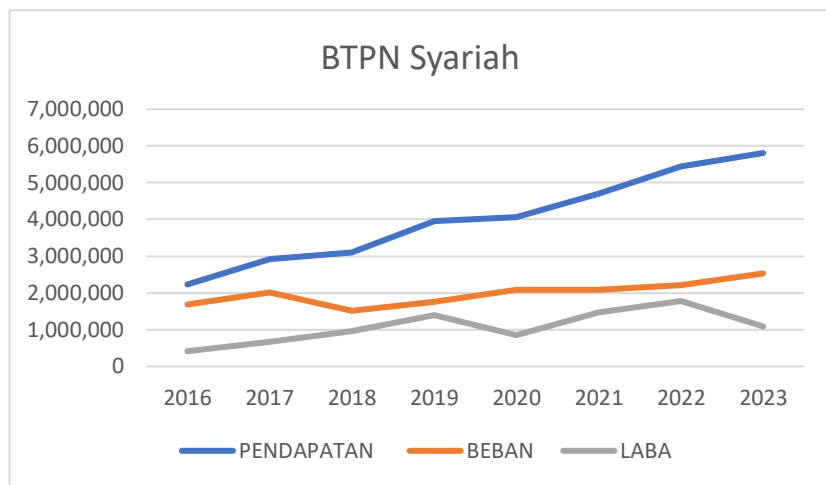
Grafik yang telah digambarkan di atas menunjukkan pendapatan operasional, beban operasional, dan laba bersih mengalami kondisi yang cenderung fluktuatif. Pendapatan operasional pada tahun pertama cukup rendah namun tahun selanjutnya sedikit demi sedikit mengalami kenaikan. Pendapatan operasional turun drastis dari tahun 2020 hingga 2022, tetapi kembali meningkat di tahun 2023.

Kemudian pada beban operasional yang ditanggung di tahun pertama cukup tinggi namun tahun berikutnya menurun yang kemudian kembali meningkat kembali di tahun selanjutnya. Pada 2020 hingga 2022 beban operasional mengalami penurunan yang signifikan, kemudian di

tahun akhir beban kembali mengalami kenaikan. Kondisi laba bersih yang diperoleh juga cenderung fluktuatif.

Gambar 1.4 Grafik BTPN Syariah

Periode 2016-2023



Sumber: laporan keuangan BTPN Syariah

Pendapatan operasional kondisinya cukup stabil dan cenderung meningkat, seperti yang dapat dilihat dari data di atas. Pada tahun awal pendapatan posisinya cukup rendah namun sampai tahun akhir terus mengalami peningkatan yang signifikan. Kondisi beban operasional yang ditanggung mengalami fluktuatif, namun cenderung meningkat setiap tahun dan hanya di tahun 2018 dan 2021 mengalami penurunan. Kemudian laba bersih yang diperoleh juga kondisinya fluktuatif serta relatif

meningkat tiap tahunnya, namun pada tahun 2020 dan 2022 laba bersih mengalami penurunan yang lumayan besar.

Berdasarkan grafik beserta penjelasannya, disimpulkan bahwasanya pendapatan operasional yang diperoleh serta beban operasional yang ditanggung kondisinya fluktuatif dan cenderung meningkat tiap tahunnya. Adapun untuk laba bersih kondisi yang dialami fluktuatif tidak stabil tiap tahunnya. Menurut ahli ekonomi Mulyadi (2002) menyatakan sebagai upaya untuk menghasilkan laba ada dua hal yang dapat diupayakan, pertama untuk menghasilkan pemasukan atau pendapatan sebesar mungkin dengan biaya rendah, kedua apabila pemasukan tidak optimal maka biaya yang harus turun.⁴

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini perlu dilakukan guna menguji serta membuktikan adakah keselarasan mengenai teori dengan riset yang hendak dilakukan. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis akan membuat penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENDAPATAN OPERASIONAL DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2023”**.

⁴ Mulyadi, *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, Dan Rekayasa* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 22.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang pada bagian sebelumnya, didapati temuan masalah pada penelitian diantaranya:

1. Terjadinya fluktuasi pada pendapatan operasional, beban operasional dan laba bersih dari 2016-2023 yang tidak sesuai dengan teori.
2. Kondisi laba bersih di beberapa tahun pada Bank Umum Syariah yang menurun.

C. Batasan Masalah

Fokus riset yang hendak dilaksanakan yaitu mengenai fenomena pada latar belakang masalah, Batasan masalah pada riset ini meliputi:

1. Penelitian ini hanya menggunakan pendapatan operasional dan beban operasional sebagai variabel untuk menganalisis laba bersih.
2. Penelitian ini hanya ada empat sampel bank yang digunakan diantaranya bank Mega Syariah, bank Muamalat, bank Victoriya Syariah dan bank BTPN Syariah.
3. Penelitian ini juga membatasi laporan keuangan yang hanya pada periode 2016 hingga 2023.

D. Perumusan Masalah

Dari pemaparan masalah yang terjadi pada riset kali ini, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Apakah pendapatan operasional berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2016-2023?
2. Apakah beban operasional berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2016-2023?
3. Apakah pendapatan operasional dan beban operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2016-2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan perumusan masalah, riset perlu dilaksanakan dengan maksud:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan operasional terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2023.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban operasional terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2023.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan operasional dan beban operasional terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2023.

F. Manfaat Penelitian

Mengenai perolehan manfaat dari terlaksanya riset yang akan dilakukan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Studi ini semoga mampu membantu meningkatkan pengetahuan dan referensi tentang bidang perbankan syariah, khususnya tentang semua variabel yang mempengaruhi keuntungan Bank Umum Syariah. Penelitian teoritis juga berperan penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan memberikan landasan kuat untuk penelitian empiris yang lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Mahasiswa

Riset yang dilakukan semoga bisa memberikan ilmu juga wawasan tentang hubungan antara pendapatan operasional, beban operasional dan laba bersih serta kesempatan untuk mengaplikasikan hasil penelitian ini dalam dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Perbankan

Memberi informasi pada masyarakat umum yang bekerja di lembaga keuangan, khususnya bank syariah dan pihak terkait

tentang praktik dan kebijakan uang dapat dikembangkan dalam meningkatkan kinerjanya.

c. Bagi Perguruan Tinggi /Universitas

Harapannya dapat menyumbangkan gagasan mengenai perbankan syariah pada perguruan tinggi/universitas serta riset ini diharapkan mampu menjadi sebuah referensi dalam melakukan riset selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Pada sebuah riset agar terlihat rapi serta mudah dipahami, terdapat pembagian bab yang kemudian diuraikan sebagai sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yakni bagian pertama bahasan dari riset yang hendak dilaksanakan meliputi latar belakang serta rumusan masalah, batasan, tujuan dan manfaat penelitian juga mencakup sistematika penyusunan.

BAB II Kajian pustaka, pada bagian kedua bahasan dari riset yang mana membahas terkait teori-teori, penelitian terdahulu yang relevan, variabel dan hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, serta hipotesis.

BAB III Metodologi penelitian, yakni bagian ketiga bahasan dari riset mengenai waktu serta tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis

metode penelitian, jenis dan bentuk data teknik pengumpulan data, serta cara analisis data.

BAB IV Analisis dan pembahasan, yakni bagian keempat bahasan dari riset membahas mengenai hasil serta bahasan penelitian.

BAB V Penutup, yakni bagian kelima bahasan dari riset yang mana kesimpulan akan dipaparkan serta saran yang diberikan oleh peneliti untuk berbagai pihak sehingga berguna untuk kebutuhan yang akan datang.